



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 01 September 2020

Halaman: 1

HB X Minta Sekolah Tatap Muka Dikaji

Tanggap Darurat Covid-19 Diperpanjang Keempat Kali

JOGIA, Radar Jogja - Masa tanggap darurat Covid-19 di DIJ diperpanjang lagi hingga 30 September 2020. Selama masa perpanjangan, Gubernur DIJ HB X minta dilakukan kajian pembukaan sekolah tatap muka. Sedangkan Disdik Kota Jogja mendata ada 60 ribu pelajar yang mendapat bantuan kuota internet untuk belajar daring.

BANGKIT BERSAMA

Sambungan dari hal 1

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X kembali menetapkan perpanjangan masa tanggap darurat Covid-19 untuk keempat kalinya. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur DIJ Nomor 254/KEP/2020 tertanggal 28 Agustus 2020. Sekprov DIJ Kadarmanta Basakara Aji mengungkapkan, masih ditemuinya kasus positif di DIJ menjadi pertimbangan perpanjangan masa tanggap darurat. Adanya status itu, dianggap dapat mempermudah proses birokrasi dengan tujuan menangani dampak pandemi. Misalnya pengadaan alat kesehatan tanpa proses lelang. "Kalau harus melakukan tindakan yang sifatnya darurat cepat lebih cepat kalau kondisinya tanggap darurat," jelasnya, kemarin (31/8).

Selama masa tanggap darurat, Aji mengaku telah diperintahkan HB X untuk melakukan kajian pembukaan sekolah. Namun dia memastikan, sekolah belum dibuka saat perpanjangan masa tanggap darurat ini. "Saya akan segera ketemu gugus tugas bidang pendidikan di DIJ dan kabupaten. Kira-kira akan mulai kapan (pembukaan sekolah). Apakah mulai dari SD, SMP, SMP nanti mau seperti apa," tutur mantan Kepala Disdikpora DIJ itu.

Bulan ini, kata Aji, perkuliahan tatap muka di perguruan tinggi (PT) telah diperkenankan. Sebab, PT dianggap lebih memiliki kesiapan untuk menerapkan pembelajaran luring. "PT cenderung jauh lebih siap. Peserta didiknya mahasiswa yang sudah dewasa," jelasnya. Namun, penyelenggaraannya hanya dilakukan di PT yang telah memiliki kesiapan. PT yang belum mampu diimbau untuk tidak memaksakan diri. "Sekarang masih tetap baru ada satu PT yang siap," lanjutnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Budi Santoso Asrori menyebut, ada lebih dari 60 ribu pelajar bakal mendapatkan bantuan kuota internet dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah itu terdiri dari pelajar di satuan pendidikan negeri maupun swasta. Bantuan ini diperuntukkan memperlancar para pelajar mengakses pembelajaran jarak jauh secara daring. "Sekarang baru didata dari pihak sekolah masing-masing langsung dikirimkan ke pusat," katanya.

Jumlah itu terdiri dari pelajar SMP di kota sebanyak 24 ribuan. Dan pelajar SD berjumlah 42 ribu. Jumlah tersebut masih dimungkinkan bisa bertambah. Karena belum termasuk tingkat taman kanak-kanak (TK) sesuai dengan surat edaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbud. "Kalau tertulis di surat yang mendapat bantuan buniyanya adalah di semua satuan pendidikan, artinya TK kemungkinan juga bisa dapat," ujar Plt Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Jogja itu.

Masa tenggat pendataan atau pendaftaran nomor ponsel peserta didik dari 31 Agustus 2020 diperpanjang menjadi maksimal 11 September 2020. Dikonfirmasi terpisah, Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Jogja Siti Arina Budiastuti mengatakan, pendataan peserta didik dan nomor ponsel sudah dilakukan ketiga kalinya. Hanya, mengkonfirmasi ulang sebelum dimasukkan ke Dapodik untuk menggantikan nomor ponsel siswa. "Insyaallah semua dapat nanti, yang penting kami masukkan dulu datanya sesuai SE yang kami terima," katanya. (tor/wia/pra/fj)

2.
3.
4.

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005